

MAKALAH
“TEORI KEBENARAN ILMIAH DALAM MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM”

Makalah ini diajukan sebagai Tugas Mata Kuliah

Kepemimpinan Pendidikan Islam

Dosen Pengampu : Dr. Rifa’i, S.Ag., M.Pd.I



Disusun Oleh:

Siti Fatima

MPI22520035

PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM AT – TAQWA BONDOWOSO

TAHUN AJARAN 2025/2026

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan makalah ini yang berjudul **“Teori Kebenaran Ilmiah dalam Manajemen Pendidikan Islam”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan syafaatnya serta yang telah membuka pintu ilmu bagi kita.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam selesainya makalah ini terutama dosen pengampu mata kuliah Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dr. Rifa’I, S,Ag, M.Pd.I yang telah membimbing dalam penulisan makalah ini

Dan penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Apabila dalam makalah ini terdapat kekurangan, Kami mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca terutama dari pihak IAI At-Taqwa Bondowoso, demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

Bondowoso, 09 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Teori kebenaran ilmiah yang relevan dalam kajian manajemen pendidikan Islam	3
B. Konsep teori yang diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam	4
C. integrasi antara teori kebenaran ilmiah dan nilai-nilai Islam dapat memperkuat praktik manajemen pendidikan	5
BAB III PENUTUP	8
A. Kesimpulan	7
DAFTAR PUSTAKA	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan berkembang melalui proses yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu fondasi penting dalam perkembangan ilmu adalah teori kebenaran ilmiah, yaitu konsep yang menjelaskan bagaimana suatu pengetahuan dapat dinyatakan benar menurut standar keilmuan. Pemikiran mengenai kebenaran sudah sejak awal ada dalam pemikiran manusia termasuk pada ilmuwan filsafat ilmu yakni Aristoteles dan Plato, hal demikian tentu saja berkaitan dengan manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang mampu berpikir secara kritis dan rasional selama menjalani kehidupannya (Susanto, 2021).

Dalam manajemen pendidikan Islam, teori kebenaran menjadi dasar untuk melakukan pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, evaluasi mutu, dan pengembangan strategi pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya mengelola aspek administratif dan akademik, tetapi juga memadukan nilai-nilai keislaman seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan akhlakul karimah. Oleh karena itu, teori kebenaran ilmiah perlu dipahami dan diterapkan dengan mempertimbangkan aspek ilmiah sekaligus nilai spiritual yang menjadi landasan pendidikan Islam. Dengan adanya pemahaman terhadap teori kebenaran ilmiah, pengelola lembaga pendidikan Islam dapat menyusun kebijakan yang sesuai dengan fakta, konsisten dengan nilai Islam, dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik, pendidik, serta masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja teori kebenaran ilmiah yang relevan dalam kajian manajemen pendidikan Islam?
2. Bagaimana konsep teori yang diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam?
3. Bagaimana integrasi antara teori kebenaran ilmiah dan nilai-nilai Islam dapat memperkuat praktik manajemen pendidikan?

C. Tujuan

1. Untuk menjelaskan teori kebenaran ilmiah dalam konteks manajemen pendidikan Islam.
2. Untuk menganalisis penerapan teori dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.
3. Untuk Menunjukkan relevansi teori kebenaran ilmiah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Teori Kebeneran Ilmiah

Istilah filsafat berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata: philo berarti cinta dalam arti luas, yakni keinginan dan Sophia berarti hikmah (kebijakan) atau kebenaran. Jadi secara etimologi, filsafat berarti cinta kebijakan atau kebenaran (love of wisdom)⁷. Filsafat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakekat segala yang ada, sebab, dan asal hukumnya. Teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan, ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika dan epistemologi (Nurgiansah, 2021). Teori kebenaran ilmiah adalah pendekatan yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pengetahuan dapat dinyatakan benar.

Plato mengungkapkan bahwa filsafat merupakan sains mengenai segala sesuatu yang ada. Sedangkan Aristoteles meyakini bahwasanya filsafat merupakan penyebab dan alasan segala benda yang ada. Lalu dari tokoh Islam yaitu Al Farabi juga menyatakan pendapat mengenai filsafat, yakni sains tentang alam dan segala sesuatu yang terdapat didalamnya dan bertujuan untuk mengetahui apa hakikat yang terdapat padanya (Nasution, 2016). Sedangkan teori kebenaran dalam perspektif islam adalah sebagai suatu hasil manusia dengan akalnya, akal yang diberikan oleh Allah secara khusus hanya kepada manusia.

Manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan sumber daya pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam. Tujuan utamanya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil. Fungsi manajemen pendidikan Islam meliputi:

- a. Perencanaan (planning)
- b. Pengorganisasian (organizing)
- c. Kepemimpinan/pengarahan (leading)
- d. Pengawasan (controlling)

Pengelolaan ini harus berakar pada nilai Islam seperti kejujuran, amanah, musyawarah, keadilan, dan akhlak.

B. Teori-Teori Kebenaran Ilmiah

Pada dasarnya agama Islam bersifat universal dan mampu menyelaraskan dengan nilai-nilai yang terkandung di setiap sistem tatanan sosial masyarakat. Filsafat kemudian adalah sebagai landasan dasar dalam mencari dan membuktikan kebenaran. Terdapat tiga teori kebenaran (Sanusi, 2017), yaitu :

- a. Teori Korespondensi Disebut juga sebagai teori kesesuaian. Berdasarkan teori ini kebenaran adalah terjadinya kesesuaian antara fakta , data, realita dengan statement yang disampaikan atau dikemukakan. Sebagai contohnya adalah Presiden Joko Widodo merupakan presiden Indonesia yang ke 7. Akan tetapi, teori korespondensi ini terdapat keraguan pada sebagian golongan yang menyatakan bahwa apabila kebenaran merupakan kesesuaian antara fakta, data, realita dengan statement lantas bagaimana keduanya dapat dibandingkan ? karena dalam hal membandingkan maka diperlukan adanya fakta atau data terlebih dahulu dan dengan adanya fakta maka tidak dibutuhkan lagi untuk mencari kebenaran, karena kebenaran adalah sama dengan fakta itu sendiri.
- b. Teori Koherensi. Dalam teori ini menjelaskan bahwasanya kebenaran dianggap sah apabila berada diantara hubungan keputusan yang baru beriringan dengan keputusan-keputusan yang telah diakui kebenarannya. Satu pernyataan dianggap benar jika masih memiliki korelasi dengan pernyataan sebelumnya atau lainnya yang telah dianggap pasti kebenaran ada padanya, seperti layaknya teori semantic, teori kecocokan juga konsistensi.
- c. Teori Pragmatis Merupakan teori yang menganggap suatu dipastikan kebenarannya jika pernyataan tersebut bisa berlaku, bermanfaat dan memuaskan. Maksudnya adalah hal kebenaran dibuktikan apabila dapat terbukti kegunaannya, fungsi dan tujuannya juga sebab akibat yang ditimbulkannya.

Berdasarkan Ketiga teori diatas adalah teori umum yang biasanya digunakan dalam mengungkapkan suatu fakta atas data dan informasi yang

diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga teori tersebut bukanlah membatasi satu dengan yang lainnya melainkan ketiganya melengkapi antara yang satu dengan yang lain.

Selain itu sebenarnya juga terdapat beberapa teori kebenaran yang dikemukakan oleh para ahli salah satunya pangeran Moenta (Nurhayani, 2022), yakni :

1. Kebenaran Proposisi, adalah kebenaran yang akan didapatkan jika proposisinya benar.
2. Kebenaran Korespondensi, adalah kebenaran yang akan didapatkan jika sesuatu tersebut sejalan dengan sesuatu yang lain.
3. Kebenaran Koherensi, adalah kebenaran yang akan didapatkan jika suatu fakta tersebut sejalan dengan suatu fakta yang kedudukannya lebih tinggi.
4. Kebenaran Struktural Paradigmatik, adalah kebenaran yang akan didapatkan jika suatu fakta tersebut dibuktikan dengan struktur yang terjadi pada saat itu berlangsung.
5. Kebenaran Performatif, adalah kebenaran yang akan didapatkan jika suatu fakta dapat diaktualkan dalam tindakan.
6. Kebenaran Praktis adalah kebenaran yang akan didapatkan jika hal tersebut nyata dan spesifik adanya.

C. Integrasi Teori Kebenaran Ilmiah dalam Manajemen Pendidikan Islam

a. Kebenaran Korespondensi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Keputusan harus berbasis fakta dan data nyata, seperti hasil evaluasi pembelajaran, tingkat kompetensi guru, dan kondisi peserta didik. Hal ini menjamin akurasi kebijakan dan menghindari praduga.

Contoh: Lembaga pendidikan mengadakan pelatihan guru karena data menunjukkan peningkatan kebutuhan kompetensi.

b. Kebenaran Koherensi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kebijakan manajerial harus konsisten dengan nilai-nilai Islam dan visi lembaga.

Contoh : Sistem penilaian karakter harus koheren dengan prinsip akhlakul karimah dan tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam.

c. Kebenaran Pragmatis dalam Manajemen Pendidikan Islam

Sebuah inovasi atau kebijakan dinilai benar jika memberikan manfaat nyata bagi lembaga, guru, dan peserta didik.

Contoh : Program tahfiz yang terbukti meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa dinilai benar secara pragmatis.

Relevansi teori kebenaran ilmiah dalam manajemen pendidikan islam :

1. Membantu meningkatkan objektivitas dalam pengambilan keputusan.
2. Menjadi dasar evaluasi dan pengembangan kebijakan yang sistematis.
3. Meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara akademik dan spiritual.
4. Menghindarkan lembaga dari kebijakan yang tidak sesuai fakta atau tidak konsisten dengan nilai Islam.
5. Mendorong budaya penelitian dan pengembangan di lingkungan pendidikan Islam.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teori kebenaran ilmiah merupakan fondasi penting dalam proses manajemen pendidikan Islam. Tiga teori utama—korespondensi, koherensi, dan pragmatis—dapat diintegrasikan dalam setiap proses manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan menerapkan teori kebenaran ilmiah, pengelola pendidikan Islam dapat mengambil keputusan yang akurat, konsisten dengan nilai-nilai Islam, serta memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, teori kebenaran ilmiah tidak hanya menjadi aspek epistemologis, tetapi juga menjadi pedoman praktis bagi peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution, Ahmad Taufik. (2016). Filsafat ilmu: Hakikat mencari pengetahuan. Deepublish.

Nurgiansah, Heru. (2021). Filsafat Pendidikan.

Nurhayani, Nurhayani. (2022). Tinjauan Siyasah Dusturiyah terhadap Penerapan Perda Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pelayanan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. IAIN Parepare.

Sanusi, Sanusi. (2017). Integrasi Al-Quran, Sains Dan Ilmu Sosial Sebagai Basis Model Pengembangan Materi Ajar IPS Di Madrasah. IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching, 1(1).

Susanto, Ahmad. (2021). Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Bumi Aksara.